

TINDAK TUTUR ILOKUSI DIREKTIF PADA FILM *A SUN* 《陽光普照》 *YÁNGGUĀNG PŪZHÀO* KARYA SUTRADARA CHUNG MONG-HONG

Alfina Rindiany

Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

alfinarindiany.19053@mhs.unesa.ac.id

Dr. Mintowati, M.Pd.

mintowati@unesa.ac.id

Abstrak

Bahasa merupakan suatu jembatan yang digunakan seseorang melakukan komunikasi. Proses berkomunikasi tersebut dapat menimbulkan timbal balik kepada lawan bicaranya, sehingga terciptalah salah satu peristiwa yang disebut dengan tindak tutur. Terdapat beberapa macam bentuk klasifikasi tindak tutur, salah satunya adalah tindak tutur ilokusi direktif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat pada film *A Sun* 《陽光普照》 *Yángguāng Pǔzhào* karya sutradara Chung Mong-hong dan mendeskripsikan fungsi tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat pada film *A Sun* 《陽光普照》 *Yángguāng Pǔzhào* karya sutradara Chung Mong-hong. Terdapat tiga teori pada penelitian ini, yaitu teori Searle (2005) dan teori Hymes (1972) untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi direktif, dan teori Leech (1993) untuk mendeskripsikan fungsi tindak tutur ilokusi direktif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah film *A Sun* 《陽光普照》 *Yángguāng Pǔzhào* karya sutradara Chung Mong-hong dan data penelitian yang digunakan berupa dialog dari para tokoh yang mengandung jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi direktif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak bebas libat cakap (SLBC) dan teknik lanjutan berupa mencatat data, menerjemahkan data, mengode data, dan mengklasifikasikan data. Tahap analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil analisis dari data tersebut ditemukan enam jenis tuturan yaitu perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan. Ditemukan empat fungsi tindak tutur ilokusi direktif yaitu fungsi berkompetisi, menyenangkan, bekerja sama, dan bertentangan.

Kata Kunci: Tindak tutur, ilokusi, direktif, film *A Sun*

Abstract

Language is a bridge for someone to communicate. In the process of communicating, it will come to create reciprocity to the interlocutor. Therefore, an event is created which is called a speech act. There are several types of speech acts classification, one of which is directive speech acts. This study aims to describe the types of directive illocutionary acts found in the film *A Sun* 《陽光普照》 *Yángguāng Pǔzhào* by director Chung Mong-hong and to describe the functions of directive illocutionary acts found in the film *A Sun* 《陽光普照》 *Yángguāng Pǔzhào* by director Chung Mong-hong. There are three theories used in this research, they are the theory from Searle (2005) and the theory from Hymes (1972) to describe the types of directive illocutionary speech acts, and the theory from Leech (1993) to describe the functions of directive illocutionary acts. The researcher used descriptive qualitative method. The data source used in this study is the film *A Sun* 《陽光普照》 *Yángguāng Pǔzhào* by director Chung Mong-hong and The research data used is in the form of dialogue from the characters which contain the types and functions of directive illocutionary speech acts. The collection of data in this study used the method of free-involved viewing (SLBC) and advanced techniques in the form of recording data, translating data, coding data, and classifying data. The data analysis phase includes data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the analysis of the data found six types of speech, namely orders, requests, invitations, advice, criticism, and prohibitions. Four functions of directive illocutionary speech acts were found, namely competitive, convivial, collaborative, and conflictive.

Keywords: Speech acts, illocutionary, directive, *A Sun* film

PENDAHULUAN

Manusia dikenal dengan sebutan makhluk sosial yang saling berhubungan dengan makhluk hidup lainnya, karena manusia membutuhkan lingkungan untuk bersosialisasi, berinteraksi, dan berkomunikasi, meskipun hidup secara layak dan berkecukupan (Utama, 2022:167). Dalam berinteraksi terdapat alat komunikasi yang berperan penting, salah satunya adalah bahasa. Devitt dan Hanley (2006:24) mengemukakan bahwa bahasa adalah sarana komunikasi yang disampaikan melalui pesan berbentuk ekspresi yang digunakan dalam beraktifitas. Ekspresi yang dimaksud yaitu berhubungan erat dengan tuturan yang disampaikan, sehingga pesan yang diterima oleh mitra tutur akan berbeda apabila penyampaian dari penutur menggunakan ekspresi yang berbeda pula. Rohmah (2022:176) menyatakan bahwa dengan bahasa, manusia dapat melakukan berbagai kegiatan secara maksimal. Tanpa adanya bahasa, manusia akan mengalami kesulitan untuk mengutarakan apa yang ada dipikirkannya. Dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan suatu jembatan untuk seseorang melakukan komunikasi dengan lawan bicaranya. Dalam setiap berkomunikasi dengan orang lain, terdapat proses komunikasi yang secara tidak langsung pembicara dan pendengar melakukan suatu tindakan dan tuturan. Secara tidak langsung, bahasa juga menimbulkan timbal balik kepada seseorang yang saling berkomunikasi, sehingga dalam timbal balik tersebut menimbulkan suatu peristiwa yaitu peristiwa tutur dan tindak tutur.

Tindak tutur merupakan bentuk dari aktivitas dalam suatu tindakan yang dilakukan oleh penutur kepada lawan bicaranya kemudian disampaikan dengan menggunakan tuturan, dengan tujuan mengungkapkan maksud yang dituturkan oleh penutur (Subandi, 2020:738). Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Pratiwi (2022:2) bahwa dalam melakukan suatu kegiatan bertutur seorang penutur tentu tidak hanya menghasilkan serangkaian tuturan semata, namun juga harus dapat memilih dan menggunakan tuturan dengan tepat sesuai dengan situasi tuturan supaya maksud dan tujuan dapat diterima oleh petutur. Tindak tutur biasanya tindak hanya terjadi dalam kegiatan sehari-hari saja, namun dalam sebuah film yang merupakan sebuah hasil dari karya seni tentunya juga terdapat dialog untuk berinteraksi, dialog tersebut akan menyampaikan sebuah maksud, tujuan, perasaan dan pikiran.

Searle (2005:16) berpendapat bahwa tindak tutur ilokusi diklasifikasikan ke dalam 5 jenis yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Penelitian ini berfokus pada tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur ilokusi direktif. Tindak tutur ilokusi direktif dapat menjadi salah satu dasar yang digunakan sebagai sarana komunikasi (Stambo dan Ramadhan, 2019:250). Tindak tutur ilokusi

direktif dapat disebut sebagai salah satu kajian dalam disiplin pragmatik yang merupakan kajian linguistik yang mengungkapkan maksud tuturan oleh penutur kepada lawan tuturnya (Kridalaksana, 2011:191). Peneliti tertarik untuk meneliti tindak tutur ilokusi direktif karena ingin menyampaikan maksud dan makna tuturan dari sumber data yang telah ditentukan. Selain itu, peneliti telah melakukan literatur pada beberapa skripsi, jurnal, artikel, dan buku. Peneliti berpikir bahwa penelitian tindak tutur ilokusi direktif perlu dilakukan penelitian yang mendalam.

Dalam penelitian ini, peneliti juga memilih menggunakan teori Searle (2005), Hymes (1972) dan Leech (1993) karena keterkaitan atau kesinkronan antara teori dan sumber data dalam penelitian ini. Teori sejatinya berperan penting sebagai penguat atau landasan penelitian, sehingga peneliti mampu menggali dan menganalisis data penelitian secara menyeluruh menggunakan teori yang telah ditentukan. Menurut Searle (2005:13), jenis tuturan ilokusi direktif meliputi tuturan perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan. Selain itu, fungsi tindak tutur ilokusi meliputi fungsi berkompetisi, menyenangkan, bekerja sama, dan bertentangan (Leech, 1993:162).

Dalam kehidupan sehari-hari, tindak tutur ilokusi direktif dapat ditemukan pada berbagai jenis karya, misalnya film, lagu, *variety show*, komik, drama musikal, novel, talk show dan sebagainya. Peneliti memilih film sebagai karya yang diteliti karena film merupakan salah satu hasil karya yang menarik dari segi ilustrasi gambar hidup dan tidak membosankan. Dalam sebuah film, tindak tutur terdapat pada komunikasi antartokoh yang terkandung dalam percakapan dialognya. Yudha dan Komsiah (2022:118) berpendapat bahwa film adalah sarana komunikasi yang bersifat dapat dilihat dan didengar oleh orang yang berkumpul dan mempunyai tujuan untuk menyampaikan informasi. Film juga dapat diartikan sebagai media ekspresi yang mempunyai nilai seni bagi para budayawan dan di dunia perfilman untuk menyatakan gagasan dan ide cerita. Dapat disimpulkan bahwa film adalah sebuah karya yang berbentuk ilustrasi bergambar yang dapat bergerak yang di dalamnya memiliki alur cerita dan unsur seni, serta digunakan sebagai media komunikasi massa untuk sarana informasi dan hiburan kepada pemirsa yang melihatnya. Di era serba digital seperti sekarang, film dapat diakses secara *online* melalui gawai, laptop, dan tablet. Sudah banyak *platform* digital yang menyediakan film secara *online*, salah satu *platform* yang paling populer adalah *Netflix*. Dari berbagai film yang ada di *Netflix*, terdapat film yang menarik peneliti untuk diteliti, yaitu film *A Sun*.

Penelitian ini difokuskan pada film *A Sun* yang dirilis pada 2019 dengan durasi selama 2 jam 36 menit. Film *A*

Sun menarik perhatian peneliti untuk diteliti lebih dalam karena film ini berhasil mendapatkan penghargaan di ajang bergengsi tingkat Nasional maupun Internasional (mubi.com). Selain itu, berdasarkan observasi secara garis besar, pada film ini terdapat tindak tutur dari tokoh yang menggunakan tindak tutur ilokusi direktif berupa tuturan perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan dan larangan. Dengan adanya beragam tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat pada film *A Sun*, menjadikan peluang bagi peneliti untuk menganalisisnya. Salah satu penggunaan tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat pada film *A Sun* 《陽光普照》 *Yángguāng Pǔzhào* karya sutradara Chung Mong-hong sebagai berikut.

陳建和	: 里面不能抽烟。
Chén Jiàn-ho	: <i>Lǐ miàn bù néng chōuyān.</i>
Chen Jian-ho	: Dilarang merokok di dalam.

(YP/CJH/1:38:23)

Tuturan 陳建和 *Chén Jiàn-ho* merupakan salah satu jenis tindak tutur ilokusi direktif larangan. Hal tersebut ditandai dari tuturan Chen Jian-ho yang terdapat kata “不能” (*bù néng*) yang memiliki arti “Dilarang”. Tuturan tersebut memiliki makna yaitu Chen Jian-ho yang melarang Cai Tou untuk merokok di dalam mobil yang telah ia cuci dengan bersih, karena mobil tersebut bukan miliknya, tetapi milik pelanggan A-ho. Jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka A-ho harus bertanggungjawab. Pada tuturan tersebut juga diklasifikasikan ke dalam fungsi berkompetisi karena memiliki dampak pada lawan tuturnya untuk melakukan suatu tindakan yang berbentuk tuturan larangan, sehingga tuturan tersebut telah memenuhi klasifikasi dari fungsi berkompetisi.

Dari salah satu temuan data penelitian tersebut, membuktikan adanya jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat pada film *A Sun* 《陽光普照》 *Yángguāng Pǔzhào* karya sutradara Chung Mong-hong. Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana jenis tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat pada film *A Sun* 《陽光普照》 *Yángguāng Pǔzhào* karya sutradara Chung Mong-hong? (2) Bagaimana fungsi tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat pada film *A Sun* 《陽光普照》 *Yángguāng Pǔzhào* karya sutradara Chung Mong-hong?

Penelitian terdahulu yang relevan digunakan untuk mendukung penelitian ini. Penelitian pertama adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Andriani (2020) yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam *Variety Show* 《放开我北鼻》 *Let Go of My Baby Season 3 Episode 3*”. Kajian yang dilakukan oleh Andriani ini

memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan faktor yang melatarbelakangi tindak tutur ilokusi direktif. Teori yang digunakan adalah teori Ibrahim tentang jenis tindak tutur dan teori Leech tentang faktor yang melatar belakangi tindak tutur. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Hasil yang ditemukan pada penelitian ini adalah bentuk tindak tutur ilokusi direktif yang banyak ditemukan adalah bentuk permintaan sebesar 43% dan faktor yang melatarbelakangi tindak tutur ilokusi direktif adalah faktor penutur dan lawan tutur sebesar 31,58%.

Penelitian terdahulu yang selanjutnya dilakukan oleh Nainggolan (2019) yang berjudul “Tindak Tutur Direktif Para Tokoh dalam Komik *Le Titeuf À La Foie* Karya Glénat dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Prancis di SMA”. Kajian yang dilakukan oleh Nainggolan ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi direktif pada komik dan realisasi tindak tutur ilokusi direktif terhadap pembelajaran bahasa Prancis di SMA. Teori yang digunakan adalah teori Ibrahim tentang tindak tutur ilokusi direktif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Hasil yang ditemukan pada penelitian ini adalah jenis tindak tutur ilokusi direktif menanya yang direalisasikan secara tuturan langsung.

Penelitian terdahulu yang sejenis dilakukan oleh Pratiwi (2022) yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi Direktif oleh Tokoh Utama *Chén Xiá* 《陈侠》 dalam Film *Big Brother dà shī xiōng* 《大师兄》 Karya *Wáng Jiāwèi* 《王家卫》”. Kajian yang dilakukan oleh Pratiwi ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan jenis dan tujuan pada tindak tutur ilokusi direktif. Teori yang digunakan adalah teori Ibrahim tentang jenis tindak tutur. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Hasil yang ditemukan pada penelitian ini adalah keseluruhan jenis tindak tutur ilokusi direktif dan tujuan tindak tutur ilokusi direktif oleh tokoh utama.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada salah satu teori yang digunakan yaitu teori Leech tentang fungsi tindak tutur ilokusi direktif yang berupa fungsi berkompetisi, menyenangkan, bekerja sama, dan bertentangan. Selanjutnya adalah pada tujuan salah satu penelitian terdahulu yaitu mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi direktif. Pada metode yang digunakan juga terdapat persamaan yaitu menggunakan deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada teori yang digunakan yaitu teori Searle tentang jenis tindak tutur ilokusi direktif yang berupa tindak tutur ilokusi direktif perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan bertentangan. Sumber data yang digunakan juga berbeda yaitu pada film berbahasa Mandarin dengan judul *A Sun* 《陽光普照》 *Yángguāng Pǔzhào* karya sutradara Chung Mong-hong.

METODE

Pendekatan dan jenis penelitian adalah komponen metode penelitian yang bertujuan untuk memecahkan rumusan masalah penelitian dan memperoleh tujuan penelitian yang dilaksanakan (Sugiyono, 2011:2). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, sehingga perlu dilakukan interpretasi yang mendalam. Ahmadi (2019:248) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang menggunakan data dalam bentuk deskriptif untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat, sehingga data yang ditemukan berupa kalimat yang berasal dari teks narasi, teks skenario dan dialog antartokoh. Metode ini digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi direktif pada film *A Sun* 《陽光普照》 *Yángguāng Pǔzhào* karya sutradara Chung Mong-hong.

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari dialog para tokoh yang terdapat dalam film *A Sun* 《陽光普照》 *Yángguāng Pǔzhào* karya sutradara Chung Mong-hong. Arikunto (2013:172) berpendapat bahwa sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Yadi (2019:9), sumber data merupakan titik fokus peneliti terhadap objek yang ditinjau. Sumber data pada penelitian ini adalah film yang menggunakan bahasa Mandarin yang berjudul *A Sun* 《陽光普照》 *Yángguāng Pǔzhào* karya sutradara Chung Mong-hong.

Peneliti menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SLBC) sebagai mekanisme pengumpulan data, karena langkah untuk memperoleh data penelitian dengan cara menyimak bahasa tuturan pada dialog film. Mahsun (2012:91) menyatakan bahwa teknik simak bebas libat cakap (SLBC) artinya penelitian dilakukan dengan mengamati dan menyimak data yang diteliti, sehingga peran peneliti adalah sebagai pengamat tuturan bahasa yang disampaikan oleh tokoh. Teknik lanjutan setelah teknik simak bebas libat cakap (SLBC) yaitu (1) mencatat data, (2) menerjemahkan data, (3) mengode data, dan (4) mengklasifikasi data.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (Miles dan Huberman, 2014:10). Selain itu, Nugrahani (2014:173) berpendapat bahwa analisis data diawali dengan mekanisme pengumpulan data yang berlangsung secara berkelanjutan sampai tuntas, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan pada tahap akhir.

Peneliti menggunakan teknik uji keabsahan data berupa teknik ketekunan pengamatan terhadap data yang diperoleh. Pengamatan yang tekun dilakukan agar peneliti menemukan ciri-ciri dan komponen-komponen dalam situasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti, sehingga

pada saat melakukan penelitian, peneliti dapat lebih mendalami, mendetail, tekun, cermat, dan lebih konsisten dalam melakukan penelitian secara berkelanjutan (Moleong, 2014:329). Selain itu, peneliti juga dapat membaca dan mengecek data berulang kali untuk memastikan data yang diperoleh sudah tepat atau belum. Dengan begitu, peneliti lebih tekun dalam mengamati data agar data yang diperoleh bersifat akurat.

Tahap selanjutnya adalah peneliti menyerahkan seluruh tabel data kepada validator untuk memvalidasi data. Proses memvalidasi data bertujuan untuk mendapatkan kevalidan data penelitian dan mencegah kesalahan penerjemahan bahasa Mandarin ke dalam bahasa Indonesia yang dilakukan oleh peneliti. Validator yang dimaksud adalah Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Negeri Surabaya yang bertugas mengecek dan memberikan saran mengenai terjemahan dan penulisan bahasa Mandarin yang baik dan benar. Validator pada penelitian ini adalah Bapak Yogi Bagus Adhimas, S.Pd., M.A. Peneliti kemudian mengoreksi kembali tabel data sesuai dengan saran dari validator. Dengan demikian, data yang diperoleh akan lebih akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil data penelitian ini berupa data tuturan dari film *A Sun* 《陽光普照》 *Yángguāng Pǔzhào* karya sutradara Chung Mong-hong. Data yang ditemukan dari penelitian ini berjumlah 40 data. Analisis dari rumusan masalah pertama dilakukan dengan mengklasifikasi jenis tindak tutur ilokusi direktif dalam 6 jenis yaitu jenis tindak tutur ilokusi direktif perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan sesuai dengan teori Searle (2005). Hasil analisis jenis tindak tutur ilokusi direktif pada film *A Sun* 《陽光普照》 *Yángguāng Pǔzhào* karya sutradara Chung Mong-hong dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1.
Hasil Klasifikasi Jenis Tindak Tutur Ilokusi Direktif

No.	Jenis Tindak Tutur Ilokusi Direktif	Jumlah Data
1)	Perintah	13
2)	Permintaan	6
3)	Ajakan	4
4)	Nasihat	3
5)	Kritikan	5
6)	Larangan	9
Total Jumlah Data		40

Rumusan masalah kedua yaitu mengenai fungsi dari tindak tutur ilokusi direktif pada film *A Sun* 《陽光普照》 *Yángguāng Pǔzhào* karya sutradara Chung Mong-hong. Data untuk rumusan masalah kedua dianalisis menggunakan teori dari Leech. Analisis data dilakukan dengan mengklasifikasi data ke dalam 4 fungsi yaitu fungsi tindak tutur ilokusi berkompetisi, menyenangkan, bekerja sama, dan bertentangan. Hasil analisis data dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2.

Hasil Klasifikasi Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Direktif

No.	Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Direktif	Jumlah Data
1)	Berkompetisi	22
2)	Menyenangkan	4
3)	Bekerja Sama	7
4)	Bertentangan	7
Total Jumlah Data		40

1. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Direktif pada Film *A Sun* 《陽光普照》 *Yángguāng Pǔzhào* Karya Sutradara Chung Mong-Hong

Data yang telah ditemukan oleh peneliti pada film *A Sun* 《陽光普照》 *Yángguāng Pǔzhào* karya sutradara Chung Mong-hong berupa tindak tutur ilokusi direktif yang dikelompokkan berdasarkan keenam jenis tuturannya. Selain itu, jenis tuturan dikaji sesuai dengan konteks komponen tutur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data yang diperoleh berjumlah 40 tuturan yang terdiri atas jenis tindak tutur ilokusi direktif yang berbeda-beda sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut merupakan uraian analisis data yang terkandung pada dialog para tokoh film *A Sun* 《陽光普照》 *Yángguāng Pǔzhào* karya sutradara Chung Mong-hong.

1.1 Tindak Tutur Ilokusi Direktif Perintah

Jenis tindak tutur ilokusi direktif perintah pada film *A Sun* 《陽光普照》 *Yángguāng Pǔzhào* karya sutradara Chung Mong-hong dipaparkan sebagai berikut:

Konteks Komponen Tutur:

S: Pagi hari di Rumah.

P: Qin Jie sebagai penutur.

E: Tuturan perintah yang dituturkan oleh Qin Jie.

A: Qin Jie memerintah A-ho untuk menaruh buku.

K: Nada bicara sedih.

I : Bahasa lisan.

N: Dituturkan dengan santai.

G: Dialog.

(1) 琴姐 : 把它放在那些书堆里面!

Qín Jiě: Bǎ tā fàng zài nà xiē shū duī lǐmiàn!

Qin Jie: **Taruhlah** ditumpukan buku itu!

(YP/QJ/2:26:43)

Tuturan dalam data tersebut diklasifikasikan ke dalam jenis tindak tutur ilokusi direktif perintah. Tuturan yang dituturkan oleh Qin Jie bertujuan untuk memerintah A-ho untuk menaruh buku catatan dengan cover berupa motivasi yang diberikan oleh Ayahnya kepada almarhum kakaknya. Mama Qin menyuruh A-ho menaruh buku tersebut di tumpukan buku lainnya agar Ayah Wen tidak mengetahuinya. Tuturan perintah ditandai dengan kata “把它” (*Bǎ tā*) yang memiliki arti “**Taruhlah**”. Selain itu, tuturan tersebut dituturkan menggunakan tanda baca berupa tanda seru (!) di akhir tuturan, sehingga sesuai dengan klasifikasi tuturan perintah.

1.2 Tindak Tutur Ilokusi Direktif Permintaan

Jenis tindak tutur ilokusi direktif permintaan pada film *A Sun* 《陽光普照》 *Yángguāng Pǔzhào* karya sutradara Chung Mong-hong dipaparkan sebagai berikut:

Konteks Komponen Tutur:

S: Pagi hari di Tempat Kursus Mengemudi.

P: Qin Jie sebagai penutur.

E: Tuturan permintaan yang dituturkan oleh Qin Jie.

A: Qin Jie meminta Wen untuk datang ke persidangan.

K: Nada bicara rendah.

I : Bahasa lisan.

N: Dituturkan dengan melas.

G: Dialog melalui handphone.

(2) 琴姐 : 你可不可以来跟法官说, 希望可以给阿和一个机会?

Qín Jiě: Nǐ kě bù kěyǐ lái gēn fǎguān shuō, xīwàng kě yǐ gěi A-ho yīgè jīhuì?

Qin Jie : **Bisakah** kamu datang dan memberi tahu pada Hakim untuk memberikan kesempatan kepada A-Ho?

(YP/QJ/03:39)

Tuturan pada data tersebut dikategorikan ke dalam jenis tindak tutur ilokusi direktif permintaan. Tuturan permintaan dibuktikan dengan kata “可不可

以” (*kě bù kěyǐ*) yang memiliki arti “**Bisakah**”. Dari tuturan tersebut memiliki makna yaitu Qin Jie meminta kepada sang suami untuk menghadiri persidangan Putra mereka dan memberikan penjelasan kepada Hakim agar memberikan A-ho kesempatan. Sebelum itu, Wen tidak mau menghadiri persidangan karena sibuk bekerja, namun Hakim menginginkan kedua orangtua dari A-ho untuk menghadiri persidangan tersebut. Sehingga timbullah tuturan permintaan yang dituturkan oleh Mama Qin.

1.3 Tindak Tutur Ilokusi Direktif Ajakan

Jenis tindak tutur ilokusi direktif ajakan pada film *A Sun* 《陽光普照》 *Yángguāng Pǔzhào* karya sutradara Chung Mong-hong dipaparkan sebagai berikut:

Konteks Komponen Tutur:

- S: Pagi hari di Rumah Wen.
- P: Chen Jian-Ho sebagai penutur.
- E: Tuturan ajakan yang dituturkan oleh Chen Jian Ho yang dituturkan kepada Mama Qin.
- A: Chen Jian-Ho mengajak Mama Qin untuk pergi jalan-jalan, karena Mama Qin terlihat murung ketika teringat Chen Jian-Hao yang sudah meninggal.
- K: Nada bicara sedih.
- I : Bahasa lisan.
- N: Dituturkan dengan santun.
- G: Dialog percakapan.

- (3) 陳建和 : 媽, 今天天气很好。我們一起去走走, 好不好? 媽, 走啦。

Chén Jiàn-ho : *Mā, jīntiān tiānqì hěn hǎo. Wǒmen yìqǐ qù zǒu zǒu, hǎo bù hǎo? Mā, zǒu la.*

Chen Jian-ho : Ma, hari ini cuacanya cerah. Bagaimana kalau kita jalan-jalan? Ma, ayo jalan.

(YP/CJH/2:27:11)

Data dalam tuturan yang dituturkan A-ho diklasifikasikan ke dalam tuturan ilokusi direktif ajakan. Diawali dengan pernyataan Chen Jian-ho yang melihat cuaca hari ini yang cerah, sehingga cocok untuk pergi jalan-jalan ke luar rumah. Makna tuturan ajakan ditandai dengan keinginan penutur untuk melakukan tindakan secara bersama-sama dengan mitra tuturnya. Hal ini terlihat pada tuturan “我們一起走走吧? 媽, 走吧。” (*Wǒmen yìqǐ zǒu zǒu ba? Ma, zǒu ba.*) yang memiliki arti “**Bagaimana kalau kita jalan-**

jalan? Ma, ayo jalan.”. Tuturan ajakan dilakukan penutur agar mitra tutur yaitu Mama Qin untuk ikut serta pergi jalan-jalan dengannya. Kata “**Ayo**” juga memperkuat alasan mengapa tuturan A-ho termasuk tuturan jenis ajakan.

1.4 Tindak Tutur Ilokusi Direktif Nasihat

Jenis tindak tutur ilokusi direktif nasihat pada film *A Sun* 《陽光普照》 *Yángguāng Pǔzhào* karya sutradara Chung Mong-hong dipaparkan sebagai berikut:

Konteks Komponen Tutur:

- S: Pagi hari di Tempat Kursus Mengemudi.
- P: Wen sebagai penutur.
- E: Tuturan nasihat yang dituturkan oleh Wen.
- A: Wen menasihati para muridnya.
- K: Nada bicara rendah.
- I : Bahasa lisan.
- N: Dituturkan dengan haru.
- G: Dialog percakapan.

- (4) 文 : 至于没考上的同学, 不要难过。反正人生就是风风雨雨。

Wén : *Zhìyú méi kǎo shàng de tóngxué, bù yào nánguò. Fǎnzhèng rénshēng jiùshì fēng fēng yǔ yǔ.*

Wen : Bagi para pengemudi yang belum lulus ujian, jangan sedih. Hidup memang penuh perjuangan.

(YP/W/1:14:34)

Dari tuturan pada data tersebut terlihat bahwa tuturan yang diujarkan oleh Wen termasuk dalam kategori tindak tutur ilokusi direktif jenis nasihat. Hal tersebut dibuktikan dengan tuturan penutur yaitu “**反正人生就是风风雨雨。**” (*Fǎnzhèng rénshēng jiùshì fēng fēng yǔ yǔ.*) yang artinya adalah “**Hidup memang penuh perjuangan.**” Makna tuturan dari Wen adalah menasihati murid-muridnya untuk tetap semangat karena belum lulus tes mendapatkan SIM. Wen juga menasihati para muridnya untuk jangan bersedih karena dalam hidup memang banyak yang harus diperjuangkan, sehingga kita bisa hidup dengan bahagia setelah mendapatkan hasil terbaik.

1.5 Tindak Tutur Ilokusi Direktif Kritikan

Jenis tindak tutur ilokusi direktif kritikan pada film *A Sun* 《陽光普照》 *Yángguāng Pǔzhào* karya sutradara Chung Mong-hong dipaparkan sebagai berikut:

Konteks Komponen Tutur:

S: Pagi hari di Jalan.

P: Wen sebagai penutur.

E: Tuturan kritikan yang dituturkan oleh Wen.

A: Wen mengkritik Papa dari Hei Lun.

K: Nada bicara tinggi.

I : Bahasa lisan.

N: Dituturkan dengan amarah.

G: Dialog percakapan.

xiànzài bù xíng la, wǒ hái zài shàngbān.

Chen Jian-ho : Kamu **jangan** kesini menemui aku. **Jangan** sekarang, aku masih bekerja.

(YP/CJH/1:43:10)

(5) 文 : 你当初为什么不好好管好你儿子?

Wén : *Nǐ dāngchū wèishéme bù hǎo hǎo guǎn hǎo nǐ érzi?*

Wen : **Kenapa kamu tidak mendidik putramu dengan baik?**

(YP/W/39:41)

Tuturan dalam data tersebut diklasifikasikan ke dalam jenis tindak tutur ilokusi direktif kritikan. Hal tersebut dibuktikan dengan tuturan penutur yaitu “你当初为什么不好好管好你儿子?” (*Nǐ dāngchū wèishéme bù hǎo hǎo guǎn hǎo nǐ érzi?*) yang artinya adalah “**Kenapa kamu tidak mendidik putramu dengan baik?**”. Makna tuturan dari Wen adalah mengkritik Papa dari Hei Lun yang tidak bisa mendidik putranya dengan baik, karena memicu pertikaian dengan orang lain. Salah satunya melibatkan A-ho yang mengakibatkan ia masuk penjara. Padahal Cai Tou yang melakukan kesalahan fatal dengan Hei Lun. Namun, keluarga Wen terseret dan ikut serta menanggung akibatnya.

1.6 Tindak Tutur Ilokusi Direktif Larangan

Jenis tindak tutur ilokusi direktif larangan pada film *A Sun* 《陽光普照》 *Yángguāng Pǔzhào* karya sutradara Chung Mong-hong dipaparkan sebagai berikut:

Konteks Komponen Tutur:

S: Sore hari Tempat Cuci Mobil.

P: Chen Jian-ho sebagai penutur.

E: Tuturan larangan yang dituturkan oleh Chen Jian-ho.

A: Chen Jian-ho melarang Cai Tou.

K: Nada bicara rendah.

I : Bahasa lisan.

N: Dituturkan dengan tegas.

G: Dialog percakapan melalui telepon.

(6) 陳建和 : 你还是不要来找我。现在不行啦，我还在上班。

Chén Jiàn-ho : *Nǐ hái shì bù yào lái zhǎo wǒ.*

Tuturan pada data tersebut dikategorikan ke dalam jenis tindak tutur ilokusi direktif larangan. Hal tersebut dibuktikan dengan tuturan penutur yaitu “不要” (*bù yào*) dan “不行” (*bù xíng*) yang memiliki arti “**jangan**” sekaligus menjadi kata penjelas bahwa tuturan yang diujarkan penutur merupakan tuturan larangan. Tuturan Chen Jian-ho tersebut memiliki makna tuturan yaitu melarang Cai Tou untuk menemuinya, karena ia sedang sibuk bekerja. Jika Cai Tou datang, maka Chen Jian-ho akan sungkan dengan bosnya dan mengganggu pekerjaannya. Dari penjelasan tersebut, tuturan Chen Jian-ho termasuk tuturan larangan.

2. Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Direktif pada Film *A Sun* 《陽光普照》 *Yángguāng Pǔzhào* Karya Sutradara Chung Mong-Hong

Data yang telah dikelompokkan sesuai dengan jenis tuturan dan konteks komponen tutur, kemudian akan dikaji sesuai dengan rumusan masalah yang kedua yaitu fungsi tindak tutur ilokusi direktif. Berikut merupakan uraian analisis data yang berupa fungsi tuturan direktif pada dialog para tokoh film *A Sun* 《陽光普照》 *Yángguāng Pǔzhào* karya sutradara Chung Mong-hong.

2.1 Fungsi Berkompetisi

Fungsi berkompetisi pada film *A Sun* 《陽光普照》 *Yángguāng Pǔzhào* karya sutradara Chung Mong-hong dipaparkan sebagai berikut:

(1) 菜頭 : 你过了前面那个大弯靠边停!

Cài Tóu : *Nǐ guò le qiánmiàn nà gè dà wān kào biān tíng!*

Cai Tou : **Setelah kamu melintasi tikungan, menepilah!**

(YP/CT/2:00:34)

Tuturan data tersebut dikategorikan dalam fungsi berkompetisi karena tuturan yang diujarkan oleh penutur berdampak pada lawan tuturnya untuk melakukan suatu tindakan yang berbentuk tuturan perintah. Pada dialog tersebut, Cai Tou memerintah Chen Jian-ho untuk menepi ke pinggir jalan dan berhenti dengan mengatakan “你过了前面那个大弯

靠边停!” (*Nǐ guò le qiánmiàn nà gè dà wǎn kào biān tíng!*) yang artinya **“Setelah kamu melintasi tikungan, menepilah!”** Tuturan perintah yang diujarkan oleh Cai Tou memiliki makna agar Chen Jian-ho segera melakukan instruksi yang berupa perintah tersebut, sehingga tuturan tersebut memenuhi kategori fungsi berkompetisi yang dikemukakan oleh Leech.

2.2 Fungsi Menyenangkan

Fungsi menyenangkan pada film *A Sun* 《陽光普照》 *Yángguāng Pǔzhào* karya sutradara Chung Mong-hong dipaparkan sebagai berikut:

(2) 陳建和 : 我妈今天带很多菜来, 我一个人吃不完。大家一起吃一吃。

Chén Jiàn-ho : *Wǒ mā jīntiān dài hěn duō cài lái, wǒ yī gè rén chī bù wán. dà jiā yìqǐ chī yī chī.*

Chen Jian-ho : Mamaku membawa banyak makanan hari ini, aku tidak bisa menghabiskannya sendirian. **Semuanya, ayo makan bersama.**

(YP/CJH/22:46)

Tuturan pada data tersebut diklasifikasikan ke dalam fungsi tindak tutur ilokusi direktif fungsi menyenangkan. Tuturan yang diujarkan oleh penutur tersebut sejalan dengan etika dan tata krama penutur yang berbentuk tuturan ajakan. Maksud tuturan Chen Jian-ho adalah mengajak teman tahananannya untuk makan bersama karena ia mendapat kiriman makanan yang banyak dari mamanya dengan mengatakan **“大家一起吃一吃。”** (*dà jiā yìqǐ chī yī chī.*) yang artinya **“Semuanya, ayo makan bersama”**. Tuturan ajakan yang diujarkan penutur menimbulkan kebahagiaan dan kedamaian dengan mitra tuturnya, sehingga tuturan tersebut telah memenuhi klasifikasi dari fungsi menyenangkan.

2.3 Fungsi Bekerja Sama

Fungsi bekerja sama pada film *A Sun* 《陽光普照》 *Yángguāng Pǔzhào* karya sutradara Chung Mong-hong dipaparkan sebagai berikut:

(3) 陳建豪 : 郭曉貞, 那我陪你一起搭, 好不好?

Chén Jiàn-háo : *Guō Xiǎo-zhēn, nà wǒ péi nǐ yìqǐ dā hǎo bù hǎo?*

Chen Jian-hao : Guo Xiao-zhen, **kalau begitu aku bisa menemanimu, oke tidak?**
(YP/CJ/25:44)

Tuturan dalam data tersebut dikategorikan ke dalam fungsi bekerja sama karena antara penutur dan lawan tuturnya memerlukan kekompakkan untuk memenuhi tuturan yang dituturkan oleh penutur yang berbentuk tuturan permintaan. Pada dialog tersebut, Chen Jian-hao meminta kepada mitra tuturnya untuk bersama-sama menaiki bus dengan mengatakan **“那我陪你一起搭, 好不好?”** (*nà wǒ péi nǐ yìqǐ dā hǎo bù hǎo?*) yang artinya **“kalau begitu aku bisa menemanimu, oke tidak?”** Tuturan tersebut membutuhkan kerja sama agar tujuan yang dituturkan oleh penutur dapat terjadi, sehingga tuturan tersebut memenuhi kategori fungsi bekerja sama yang dikemukakan oleh Leech.

2.4 Fungsi Bertentangan

Fungsi bertentangan pada film *A Sun* 《陽光普照》 *Yángguāng Pǔzhào* karya sutradara Chung Mong-hong dipaparkan sebagai berikut:

(4) 姐 : 现在怎么样? 你这个做妈妈的?

Yin : *Xiànzài zěnmē yàng? nǐ zhège zuò Māmā de?*

Yin : Sekarang bagaimana? **Ibu macam apa dirimu?**

(YP/Y/09:50)

Tuturan pada data tersebut dikategorikan ke dalam fungsi bertentangan. Pada fungsi ini, penutur mengujarkan tuturan yang membuat mitra tuturnya tersinggung, menimbulkan pertikaian dan menyebabkan pelanggaran. Tuturan pada dialog tersebut termasuk tuturan kritikan yang diujarkan oleh Yin dengan mengatakan **“你这个做妈妈的?”** (*Nǐ zhège zuò Māmā de?*) yang artinya **“Ibu macam apa dirimu?”** Tuturan tersebut mendukung fungsi bertentangan karena dituturkan dengan tegas, emosi yang menggebu-gebu dan menimbulkan konflik antara penutur dan mitra tuturnya. Hal tersebut sejalan dengan dengan fungsi bertentangan sesuai dengan pendapat dari Leech.

Pembahasan

Pembahasan seluruh data penelitian tindak tutur ilokusi direktif akan dipaparkan dan dianalisis dalam bentuk deskriptif kualitatif. Berikut merupakan pembahasan data yang telah ditemukan dari sumber data yaitu film *A Sun* 《

《陽光普照》 *Yángguāng Pǔzhào* karya sutradara Chung Mong-hong yang berupa jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi direktif.

Berdasarkan teori yang digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah pertama pada penelitian ini, hasil penelitian yang ditemukan yaitu tindak tutur ilokusi direktif perintah paling banyak dituturkan oleh para tokoh. Maksud tuturan perintah tersebut adalah keinginan atau kehendak penutur yang bersifat memerintah, kemudian disampaikan kepada lawan tuturnya agar melakukan tindakan sesuai yang diutarakan. Nada bicara dalam pengucapan tuturan perintah dalam penelitian ini tidak selalu menggunakan nada tinggi, nada keras, dan nada kasar, tetapi juga menggunakan nada datar, nada rendah, nada sopan, dan nada lembut. Hal tersebut dikarenakan tuturan perintah yang dituturkan oleh para tokoh tidak selalu dalam suasana hati yang marah dan menggebu-menggebu, tetapi juga dalam suasana hati senang dan haru. Tuturan yang paling sedikit dituturkan pada penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi direktif nasihat. Maksud tuturan nasihat adalah untuk memberikan wejangan yang baik kepada mitra tuturnya. Keakraban antara penutur dan mitra tutur juga menjadi salah satu alasan tingkat keberanian penutur untuk melontarkan tuturan nasihat. Dari data yang diperoleh pada penelitian ini menjadi bukti bahwa penutur selalu memiliki usia yang lebih tua dari lawan bicaranya dan memiliki status sosial yang lebih tinggi dari lawan bicaranya, sehingga terbentuklah tuturan nasihat tersebut.

Berdasarkan teori yang digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah kedua, fungsi yang paling banyak dituturkan adalah fungsi berkompetisi. Hal tersebut dapat terjadi karena fungsi berkompetisi merupakan fungsi yang sering diujarkan oleh seluruh tokoh. Dalam film tersebut, fungsi berkompetisi berkali-kali ditemukan karena penutur dan lawan bicaranya terdapat pada situasi peristiwa tutur tertentu, contohnya saat berdebat, memerintah, dan melarang. Fungsi yang paling sedikit dituturkan pada penelitian ini adalah fungsi menyenangkan. Jenis tuturan yang mendominasi pada fungsi menyenangkan adalah tuturan ajakan. Hal tersebut dikarenakan tuturan ajakan yang dituturkan oleh para tokoh selalu mengarah pada hal positif dan mengarah pada tujuan yang baik, sehingga menimbulkan kebahagiaan dan kedamaian antara penutur dan mitra tutur dalam berinteraksi.

Peneliti mendapatkan hasil yang sama pada kedua penelitian terdahulu yang relevan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan (2019) dan Pratiwi (2022). Pada penelitian tersebut, jenis tindak tutur ilokusi direktif perintah menjadi tuturan yang dominan karena penelitian yang dilakukan keduanya melibatkan tokoh seorang guru, sehingga tuturan perintah sering dituturkan oleh guru kepada muridnya. Peneliti juga menemukan perbedaan

pada penelitian terdahulu yang relevan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan (2019) dan Andriani (2020). Pada penelitian Nainggolan (2019), tindak tutur ilokusi direktif permintaan menjadi tuturan yang sering muncul, sedangkan pada penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi direktif perintah. Pada penelitian Andriani (2020), fungsi tindak tutur ilokusi direktif komunikatif menjadi fungsi yang dominan, sedangkan pada penelitian ini adalah fungsi berkompetisi yang sering muncul.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditinjau dari hasil pembahasan dan hasil analisis data dari tindak tutur ilokusi direktif pada film *A Sun* 《陽光普照》 *Yángguāng Pǔzhào* Karya Sutradara Chung Mong-hong dapat ditarik kesimpulan yaitu:

Jenis tindak tutur ilokusi direktif pada film *A Sun* 《陽光普照》 *Yángguāng Pǔzhào* Karya Sutradara Chung Mong-hong ditemukan keseluruhan jenis tindak tutur ilokusi direktif yang berupa tuturan perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan. Dari enam jenis tindak tutur ilokusi direktif yang dikemukakan oleh Searle (2005), tuturan yang paling banyak ditemukan adalah tuturan perintah karena sebagian besar tokoh berkali-kali menuturkan jenis tersebut. Hal tersebut dikarenakan ketegasan para tokoh untuk memerintah lawan tuturnya agar melakukan tuturan sesuai keinginan penutur. Selain itu, pada penelitian ini juga dikaji dengan konteks komponen tutur oleh Hymes (1972), sehingga memperjelas situasi dengan menggunakan konteks model *SPEAKING*.

Fungsi tindak tutur ilokusi direktif pada film *A Sun* 《陽光普照》 *Yángguāng Pǔzhào* Karya Sutradara Chung Mong-hong ditemukan keseluruhan fungsi tindak tutur ilokusi direktif sesuai dengan teori Leech (1993) yaitu fungsi berkompetisi, fungsi menyenangkan, fungsi bekerja sama, dan fungsi bertentangan. Dari keempat fungsi tersebut, fungsi berkompetisi paling banyak dituturkan karena tuturan tersebut mengandung tuturan perintah dan larangan yang sering dituturkan oleh para tokoh.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, peneliti berpendapat bahwa penelitian pada film *A Sun* 《陽光普照》 *Yángguāng Pǔzhào* Karya Sutradara Chung Mong-hong menarik untuk dilakukan analisis dan penelitian, khususnya pada jenis tindak tutur ilokusi direktif. Namun, terdapat adanya peluang bahwa penelitian pada film ini dapat diperluas menggunakan kajian pragmatik yang berbeda fokus penelitian, misalnya tindak tutur perlokusi dan lokusi. Selain itu, jika peneliti selanjutnya tertarik dengan penelitian tindak tutur ilokusi, terdapat tindak tutur

ilokusi komisif, deklaratif, dan jenis lainnya yang dapat diteliti menggunakan teori beberapa para ahli terdahulu yang berbeda.

Apabila peneliti lain ingin meneliti tindak tutur ilokusi direktif, diharapkan dapat menggunakan sumber data yang berbeda, yaitu film lain, komik, novel, variety show, dan karya sastra lainnya, sehingga dapat ditemukan tindak tutur ilokusi direktif yang bervariasi. Pada penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi wawasan dan referensi bagi mahasiswa yang mempelajari ilmu di bidang pragmatik, khususnya tindak tutur ilokusi direktif dengan menggunakan Bahasa Mandarin, serta bermanfaat dalam penyampaian makna dalam berkomunikasi yang terjadi pada kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Anas. 2019. *Metodologi Penelitian Sastra*. Gresik: Graniti.
- Andriani. 2020. Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam Variety Show 《放开我北鼻》 Let Go of My Baby Season 3 Episode 3. *Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa* <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/33977/30310>
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Devitt, M., Hanley, R. 2006. *The Blackwell Guide to the Philosophy of Language*. USA: Blackwell Publishing Ltd.
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Penerjemahan M. D. D. Oka: Pendamping Setyadi Setyapranata. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications.
- Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Nanggolan. 2019. Tindak Tutur Direktif Para Tokoh dalam Komik *Le Titeuf À La Foie* Karya Glénat dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Prancis di SMA. *Pranala Jurnal Pendidikan Bahasa Prancis* 2 (1) <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PRANALA/article/view/18506/13229>
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Pratiwi. 2022. Tindak tutur Direktif oleh Tokoh Utama *Chén Xiá* 《陈侠》 dalam Film *Big Brother dà shī xiōng* 《大师兄》 Karya *Wáng Jiāwèi* 《王家卫》. *Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA*, 4(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/mandarin/article/view/50743>
- Rohmah, Y. D. N. 2022. Tindak Tutur Direktif dalam Unggahan Grup Facebook Info Cegatan Solo dan Sekitarnya: Suatu Tinjauan Pragmatik. *Nuansa Indonesia*, 24(2), 176-191. DOI: <https://doi.org/10.20961/ni.v24i2.71394>
- Searle, J.R. 2005. *Speech Act: An Essay in The Philosophy of Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Stambo, R., & Ramadhan, S. 2019. Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah dalam Program Damai Indonesiaku di TV One. *Basindo*, 3(2), 250–260.
- Subandi. 2020. Ilocutionary Acts in Lost in Thailand Detective Humor Movie. 738-746. Atlantis Press. DOI: <https://dx.doi.org/10.2991/assehr.k.201201.124>
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utama, L., Indasari, D., Puspasari, A., Husin, F. 2022. Penyuluhan Tentang Sosialisasi Pentingnya Memahami Hak dan Kewajiban Manusia Sebagai Makhluk Sosial pada Siswa Smp Negeri 57 Palembang. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 164–169. <https://ojs.politeknikdarussalam.ac.id/index.php/jpkm>
- Yadi, Rahman. 2019. Tindak Tutur pada Spanduk Pilkada di Wilayah Lombok Barat, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora: Kajian Pragmatik. Universitas Mataram.
- Yudha, P. S., Komsiah, S. 2023. Representasi Perempuan Maskulin dalam Film. *IKRA-ITH Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 7(1), 117-124. DOI: <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v7i1.2278>